

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SDN 5 Menteng Palangka Raya

SDN 5 Menteng Palangka Raya pertama kali berdiri pada tahun 1981 dengan Nomor Statistik Sekolah 10.1.14.60.02.021 dan Nomor Induk Statistik Bangunan 003.9.1.2.81.03.0120.36 /003.9.1.2.85.02.00.804. Alamat Jalan Temanggung Tilung No. 60 Palangka Raya.

SDN 5 Menteng Palangka Raya berstatus Negeri dengan jumlah 3 unit bangunan dengan luas 7.505 M², status tanah sekolah masih tanah Negara bersifat pinjaman dan kualitas sekolah baik. Mengenai tanggal dan bulan berdirinya sekolah SDN 5 Menteng Palangka Raya tidak diketahui secara jelas karena dari dokumen profil Sekolah yang ada hanya memuat tahun didirikannya SDN 5 Menteng Palangka Raya.

Adapun informasi yang didapat dari tenaga pengajar maupun kepala sekolah yang sekarang tidak ada yang mengetahui secara detail kapan tanggal dan bulan berdirinya Sekolah SDN 5 Menteng Palangka Raya dan sebagainya. Sehingga penulis sangat kesulitan untuk memperoleh informasi seputar sejarah berdirinya SDN 5 Menteng Palangka Raya.

2. Visi dan Misi SDN 5 Menteng Palangka Raya

Visi Sekolah : Meningkatkan Peserta didik yang bermutu dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas melalui Kegiatan Belajar Mengajar yang optimal, berwawasan lingkungan bersih, aman dan disiplin.

Misi Sekolah :

1. Melengkapi sarana dan prasarana sekolah dengan melibatkan peran serta komite sekolah.
2. Tenaga pengajar harus lengkap, disiplin serta mempunyai keterampilan yang memadai.
3. Memperhatikan dan ikut memperjuangkan nasib tenaga pendidik.
4. Menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAKEM).
5. Meningkatkan lingkungan yang asri melalui pemeliharaan yang berkesinambungan.

Motto Sekolah : Yang ingin diharapkan oleh sekolah dimasa akan datang, berusaha meningkatkan Mutu Pendidikan agar dapat melanjutkan kejenjang Pendidikan yang lebih baik.

3. Keadaan Guru SDN 5 Menteng Palangka Raya

Setiap Lembaga Pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar tidak terlepas dari adanya peranan guru selaku

pendidik. Untuk mengetahui lebih jelas keadaan guru di SDN 5 Menteng Palangka Raya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 1
KEADAAN GURU SDN 5 MENTENG PALANGKA RAYA TAHUN
2012/2013

No	Nama	Gol/R.	Agama	Jabatan
1	2	3	4	6
1	Falentina, S. Pd, M.Pd	IV/a	Kristen Protestan	Kepala Sekolah
2	Rumbai M. Gaman, A. Ma	IV/a	Kristen Protestan	Guru Kelas
3	Anas T. Tambangan, S. IP	IV/a	Islam	Guru Kelas
4	Linde Awal T. Rumbang, S. Pd	IV/a	Kristen Protestan	Guru Kelas
5	Seritani, A. Ma	IV/a	Kristen Protestan	Guru Agama Kristen SBK
6	Hinie, S. Pd	IV/a	Kristen Protestan	Guru Kelas
7	Karlie, A. Ma. Pd	IV/a	Kristen Protestan	Guru Kelas
8	Lamiang, S. Pd	IV/a	Hindu	Guru Kelas
9	Kartini, S. Pd	IV/a	Islam	Guru Olah Raga
10	Seda, S. Pd	IV/a	Kristen Protestan	Guru Olah Raga
11	Netty, S. Pdk	IV/a	Kristen Protestan	Guru Agama Kristen SBK
12	Rusnamawardah, S. Pd. I	IV/a	Islam	Guru Agama Islam
13	Sidae, S. Pd	IV/a	Kristen Protestan	Guru Kelas
14	Salasiah, S. Pd	IV/a	Kristen Protestan	Guru Kelas
15	Terkelin, S. Pd	IV/a	Kristen Betel	Guru Kelas

			Indonesia	
16	Yusana Gatang, S. Pd	III/c	Kristen Protestan	Guru Kelas
17	Sumie, A. Ma	III/d	Kristen Protestan	Guru Kelas
18	Genie, S. Pd	III/c	Kristen Protestan	Guru Kelas
19	Rusebae, S. Pd	III/c	Kristen Protestan	Guru Kelas
20	Kihirmansyah, S. Pd	III/c	Kristen Protestan	Guru Kelas
21	Wernie, S. Pdh	II/c	Hindu	Guru agama Hindu
22	Emelia, A. Ma	II/b	Kristen Protestan	Guru Kelas
23	Fathurrahman, S. Pd. I	III/a	Islam	Guru Agama Islam
24	Uswatun Hasanah, S. Pd. I	-	Islam	Guru Honoror Bhs. Ing
25	Ovi Monita	-	Islam	Tenaga Komputer
26	Jmabrut M. Matal	-	Kristen Protestan	Penjaga SD
27	Ali Azhar Yassir	-	Islam	Satpam
28	Ritha, S. Pd	-	Kristen Protestan	Guru Honoror Bhs. Ing

Sumber Data: Dokumentasi SDN 5 Menteng

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah tenaga pengajar SDN 5 Menteng Palangka Raya tahun 2012/2013 berjumlah 22 pengajar, ditambah 2 tenaga honorer dengan 2 orang satpam dan penjaga SD, ditambah dengan kepala sekolah dan 1 orang tenaga komputer. Jadi keseluruhan berjumlah 28 pengajar di SDN 5 Menteng Palangka Raya.

4. Keadaan Guru PAI SDN 5 Menteng Palangka Raya

Dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari adanya peran seorang guru atau pengajar, bahkan dalam melakukan evaluasi pun peran seorang guru sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Oleh karena itu dalam pembelajaran PAI di SDN 5 Menteng Palangka Raya ada 2 orang guru PAI sebagai berikut :

TABEL 2
KEADAAN GURU PAI DI SDN 5 MENTENG PALANGKA RAYA
TAHUN 2012/2013

No.	Nama	Gol/R.	Mengajar Dikelas	Jabatan
1	Rusnamawardah, S. Pd. I	IV/a	I, II, VI	Guru Agama Islam
2	Fathurrahman, S. Pd. I	III/a	III, IV, V	Guru Agama Islam

5. Keadaan Siswa SDN 5 Menteng Palangka Raya

Sebuah lembaga pendidikan tidak lepas dari adanya siswa yang menjadi objek didik dan sasaran dalam pendidikan, bahkan sebuah sekolah tidak akan ada dan tidak bisa melaksanakan aktivitasnya bila tidak ada siswanya. Oleh karena itu keberadaan siswa perlu menjadi perhatian pihak sekolah dalam rangka memfungsikan lembaga pendidikan yang telah berdiri.

Untuk mengetahui keadaan siswa yang beragama Islam di SDN 5 Menteng Palangka Raya tahun ajaran 2012/2013 dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 3
KEADAAN SISWA YANG BERAGAMA ISLAM DI SDN 5
MENTENG PALANGKA RAYA TAHUN AJARAN 2012/2013

Kelas		L	P	Jlh	Islam
I	A	21	18	39	23 Orang
	B	16	16	32	18 Orang
II	A	18	15	33	15 Orang
	B	22	10	32	18 Orang
III	A	22	15	37	23 Orang
	B	27	11	38	27 Orang
IV	A	21	12	33	15 Orang
	B	18	14	32	25 Orang
V	A	22	19	41	25 Orang
	B	24	16	40	24 Orang
VI	A	16	18	34	15 Orang
	B	20	12	32	15 Orang
Jumlah					243 Orang

Sumber Data: Dokumentasi SDN 5 Menteng

Dari tabel diatas dapat dilihat siswa yang beragama Islam di SDN 5 Menteng Palangka Raya keseluruhan berjumlah 243 Orang. Yang lainnya beragama Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha. Dapat dilihat sebagai berikut:

Kelas		Kristen	Katolik	Hindu	Budha
I	A	10	4		
	B	11	3	1	
II	A	13	5		
	B	11	3		
III	A	11	3		
	B	8	1		2
IV	A	14	2	2	

	B	5	2		
V	A	12	3		
	B	12	3		1
VI	A	18	2		
	B	14	2	1	

6. Kondisi Fisik Sarana dan Prasarana SDN 5 Menteng Palangka Raya

Untuk mempermudah dan memperlancar dalam bidang pendidikan, maka di SDN 5 Menteng Palangka Raya dalam melaksanakan hal tersebut tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang ada.

TABEL 4
SARANA DAN PRASARANA SDN 5 MENTENG PALANGKA RAYA
TAHUN 2012/2013

No.	Jenis Kerusakan	Kondisi			Ket.
		Baik	Rusak Ringan	Jumlah	
1	2	3	4	5	6
1	Ruang Kepala Sekolah	-	✓	1	Ada
2	Ruang Guru	✓	-	1	Ada
3	Ruang Tata Usaha	-	-	-	Tidak Ada
4	Rumah Dinas Kepala Sekolah	-	-	-	Sda
5	Rumah Dinas Guru	-	-	-	Sda
6	Rumah Dinas Penjaga	-	-	-	Sda
7	Ruang Keterampilan	-	-	-	Sda
8	Ruang Perpustakaan	-	-	-	Sda
9	Ruang UKS	-	-	-	Sda
10	Aula	-	-	-	Sda
11	Ruang Laboratorium	-	-	-	Sda
12	Ruang Kelas a. Kelas I (A dan B)	✓	-	2	Masuk Pagi

b. Kelas II (A dan B)	✓	-	2	Masuk Pagi
c. Kelas III (A dan B)	✓	-	2	Masuk Pagi
d. Kelas IV (A dan B)	✓	-	2	Masuk Pagi
e. Kelas IV C	✓	-	1	Masuk Siang
f. Kelas V (A dan B)		✓	2	Masuk Pagi
g. Kelas V C	✓	-	1	Masuk Siang
h. Kelas VI (A dan B)	-	✓	2	Masuk Pagi

Sumber Data: Dokumentasi SDN 5 Menteng

B. Cara Pelaksanaan Teknik Evaluasi Aspek Afektif Mata Pelajaran PAI di SDN 5 Menteng Palangka Raya

Dalam melakukan evaluasi aspek afektif pada mata pelajaran PAI tentunya tidak terlepas dari peranan seorang guru PAI dalam melakukan evaluasi tersebut. Untuk mengetahui teknik yang diterapkan guru PAI dalam melakukan evaluasi aspek afektif akan diuraikan sebagai berikut :

1. RWD

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan subjek penelitian pada hari sabtu tanggal 01 Juni 2013 Pukul 09.30 WIB, RWD mengatakan :

“Teknik yang digunakan itu nontes dengan lembar penilaian gasan melihat sikap atau perkembangan tingkah laku siswa pada saat belajar di kelas, itu ai bentuknya dengan observasi lembar penilaian. “Materi yang dievaluasi gin tergantung pada materi yang diajarkan ja, kada semua materi PAI tu dilakukan evaluasi untuk aspek afektif ni.”¹

Pada saat wawancara RWD juga mengatakan :

Dalam mambari penilaian aspek afektif materi PAI bila gasan 1 semester tu tergantung pokok bahasannya tentang materi fiqh yaitu mengenai sholat, praktek sholat, bacaan-bacaan sholat, wudhu dan

¹Wawancara Dengan Subjek Penelitian

praktek wudhu, yang lainnya kada. Hanya yang ngintu ja, habis tu dengan alat daftar check itu tadi pang, jadi kita tinggal mambari tanda contreng ja pada setiap nama-nama anaknya tu”.

Berdasarkan pernyataan diatas guru tidak menggunakan teknik evaluasi nontes secara keseluruhan, hanya teknik nontes dengan bentuk observasi atau lembar pengamatan saja yang digunakan oleh guru. Bahkan untuk penilaiannya pun guru melakukan sesuai dengan kehendak guru itu sendiri. Tanpa harus melihat jenjang apa saja yang dinilai untuk aspek afektif. Walaupun untuk penilaian aspek afektif hasilnya nanti dijadikan satu dengan penilaian aspek kognitif maupun psikomotorik peserta didik, untuk pemberian nilai akhir kepada peserta didik sebagai nilai raport.

Dikatakan oleh RWD untuk mengenai penilaian sikap atau akhlaknya siswa dilakukan dengan cara pengamatan dalam satu semesternya, karena lembar pengamatan yang digunakan oleh RWD dalam mengevaluasi hanya sebagian pokok bahasan materi PAI yang dilaksanakan oleh guru dalam melakukan evaluasi aspek afektif pada mata pelajaran PAI. Oleh karena itu tidak semua teori mengenai teknik nontes dalam evaluasi aspek afektif digunakan oleh guru, hanya teknik nontes bentuk observasi dengan lembar pengamatan atau berupa check list saja.

Adapun pertimbangan guru dalam menerapkan teknik evaluasi aspek afektif RWD mengatakan :

“Gasan malihat sikap atau tingkah laku siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI, kayapa caranya merespons atau menerima pembelajaran yang di bari di dalam kelas, kaya yang praktek sholat tu di suruh lagi siswanya membacai bacaan-bacaan sholat. Bisa kada inya. Munnya kada bisa berarti inya kada memperhatikan guru pada saat aku menerengkan. Amun gasan penilaian bentuk yang lainnya tu

kada mamakai aku, olehnya ngalih. Lagian aku kada tahu jua, jadi hanya mamakai yang ngini ja. Mungkin kaya sagala angket tu ada, tapi ribet bila harus maulah sagala angket pulang”.²

Berdasarkan pernyataan diatas pula menurut guru pengamalan praktek sholat yang berkaitan dengan akhlak peserta didik yaitu keaktifannya dalam menerima dan merespons materi yang disampaikan selama 1 semesternya. Tetapi menurut penulis untuk pengamalan praktek sholat itu lebih cenderung kepada aspek psikomotorik siswa, karena siswa mempraktekan sholat, kecuali jika siswa itu mengamalkan sholat bisa dikatakan minat maupun sikap dalam menerima.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 Mei 2013 Pukul 07.30 WIB untuk melaksanakan teknik evaluasi aspek afektif pada mata pelajaran PAI yaitu dengan melakukan pengamatan langsung kepada peserta didik satu persatu dengan melihat tingkah laku siswa saat pembelajaran PAI berlangsung.

Menurut hasil wawancara penulis pada hari Jum'at tanggal 31 Mei 2013 dengan kepala sekolah yang pada saat itu sebagai informan bahwa dikatakan:

“Untuk teknik evaluasi aspek afektif ini menggunakan teknik nontes yang harus sesuai dengan arahan atau prosedur yang sudah ada. Melalui prosedur terus dinalarkan kepada guru.

Informan atau kepala sekolah juga mengatakan :

“Untuk penggunaan bentuk nontes itu menggunakan wawancara yaitu wawancara yang dilakukan oleh guru PAI dengan peserta didik itu sendiri. Misalnya bagaimana siswa itu agar bisa mengikuti

²Wawancara Dengan Subjek Penelitian

pembelajaran Agama di kelas, namun untuk penilaian anak yang mempunyai keterbelakangan mental itu ada penilaian tersendiri untuk anak yang mempunyai gangguan mental atau mempunyai keterbelakangan itu tadi.³

Berdasarkan pernyataan informan, guru tidak menggunakan nontes bentuk wawancara. Oleh karena itu, tidak sesuai dengan apa yang dikatakan oleh informan. Namun berdasarkan observasi yang penulis lakukan, materi yang dievaluasi pada aspek afektif adalah pada materi Fiqih pokok bahasan Sholat. Untuk lembar observasi atau pengamatan yang digunakan oleh guru dalam melakukan evaluasi aspek afektif adalah sebagai berikut :

TABEL 5
DAFTAR CEK KEAKTIFAN SISWA DALAM MENGIKUTI
PRAKTEK SHOLAT MATA PELAJARAN PAI

Kelas : II B
Semester/Tahun : II/2012-2013
PB/SPB : Sholat

No	Nama Siswa	SB	B	C	K	SK	Ket.
1	AS	✓					Sangat Baik
2	AAIA	✓					Sangat Baik
3	AJS			✓			Cukup
4	AFR	✓					Sangat Baik
5	BS	✓					Sangat Baik
6	ES			✓			Cukup
7	DDS	✓					Sangat Baik
8	MDIK		✓				Baik
9	EWP	✓					Sangat Baik

³Wawancara Dengan Informan Hari Jum'at Tgl 31-05-2013

10	MR			✓			Cukup
11	MFPP	-	-	-	-	-	-
12	NR	✓					Sangat Baik
13	RM		✓				Baik
14	RBS				✓		Kurang
15	RAN	✓					Sangat Baik
16	RAC		-	-	-	-	-
17	RH	✓					Sangat Baik
18	RI		✓				Baik
19	SJ	✓					Sangat Baik

Dari daftar cek diatas RWD mengatakan :

“Untuk melihat sikap atau tingkah laku siswa, minat dalam menerima pembelajaran yang telah diajarkan serta keaktifan peserta didik yang merespons dengan baik atau tidak pada saat mengikuti pembelajaran praktek sholat untuk menjadi pengamalan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai bahan penilaian”.⁴

Siswa yang aktif dengan keterangan SB berjumlah 10 orang, B berjumlah 3 orang, C berjumlah 3 orang dan K ada 1 orang. Adapun kriteria mengenai SB (sangat baik) yang dilakukan oleh guru dalam melakukan penilaiannya sudah dikatakan sangat baik yaitu dalam melakukan praktek sholat pada mata pelajaran PAI dengan nilai 9-10, B (baik) dengan nilai 7-8, C (cukup) dengan nilai 6-6,5. Dan K(kurang) dengan nilai 5-5,5. SK (Sangat kurang) dengan nilai 4. Berdasarkan apa yang peneliti lakukan pada saat pembelajaran PAI berlangsung, guru mengatakan :

⁴Wawancara Dengan Subjek Penelitian Pukul 09.30 WIB

“Dalam penilaian aspek afektif dalam praktek sholat semua nilai di jadikan satu penilaian dengan psikomotorik dan kognitif siswa”.

Adapun lembar penilaian yang dibuat oleh guru dalam melakukan praktek sholat ada mencakup beberapa kriteria, yaitu kriteria niat dalam hati, berdiri tegak bagi yang mampu, cara dalam melakukan ruku, sujud, membaca bacaan-bacaan surah pendek dan lain-lain. Kemudian semua penilaian itu dimasukan dalam ketiga aspek, yaitu aspek kognitif, psikomotorik, dan aspek afektif itu sendiri. Sedangkan untuk aspek afektif ini sendiri berkaitan dengan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI di kelas dalam satu semester. Agar siswa mempunyai keinginan atau kemauan dalam menerima dan mersepons pembelajaran yang telah didapat yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu tidak hanya sikap dalam lingkungan sekolah tetapi dalam lingkungan berkeluarga atau bermasyarakat.

2. FTR

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan subjek penelitian pada hari jum'at tanggal 14 Juni 2013 pukul 08.00 WIB, FTR menjelaskan bahwa :

“Teknik yang diterapkan yaitu berupa nontes dengan menggunakan bentuk observasi atau pengamatan juga, sama halnya yang dipakai oleh Bu Rusna, itu digunakan pada saat pembelajaran berlangsung untuk melihat keaktifan siswa dalam belajar selama satu semester”.⁵

⁵Wawancara Dengan Subjek Penelitian 2

Adapun pertimbangan FTR dalam menerapkan teknik evaluasi aspek afektif tersebut :

“Talah untuk mengetahui kemampuan anak dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan guru. Sedangkan untuk cara pelaksanaan dalam evaluasi aspek afektif ialah dengan memberikan evaluasi kepada anak pada materi yang telah disampaikan dan mengamati tingkah laku anak dalam sikap mendengarkan serta memperhatikan guru memberi materi dan melihat hasil evaluasi berlangsung”.⁶

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada hari Sabtu tanggal 01 Juni 2013 pukul 09.15 WIB bahwa materi yang dievaluasi pada aspek afektif adalah materi Fiqih tentang bacaan-bacaan sholat. Kemudian pada saat pembelajaran pokok bahasan bacaan-bacaan sholat, anak disuruh satu persatu untuk melafalkan bacaan-bacaan sholat dengan baik.

Sebagaimana yang penulis lakukan dengan informan yaitu kepala sekolah mengatakan bahwa :

“Untuk mengevaluasi peserta didik sepenuhnya diserahkan kepada guru mata pelajaran masing-masing. Terlebih lagi untuk semua aspek yang dievaluasi, baik itu kognitif, psikomotorik, dan afektifnya anak. Tetapi Untuk lembar pengamatan atau lembar penilaiannya terserah kepad guru untuk membuat lembar penilaian itu sendiri”.⁷

Namun untuk lembar pengamatan atau penilaian itu, FTR juga menggunakan alat yang sama yang dipakai oleh RWD yaitu dengan menggunakan daftar cek atau check list tanpa harus menguji peserta didik untuk melihat tingkah laku atau sikap siswa dalam menerima pembelajaran yang telah diajarkan, yang menjadi penilaiannya yaitu peserta didik bisa

⁶Wawancara Dengan Subjek Penelitian 2

⁷Wawancara Dengan Informan (Kepala Sekolah) Pukul 08.35-09.00 WIB

mengulang kembali bacaan-bacaan sholat yang telah diajarkan oleh guru sebagai ukuran untuk memberikan penilaian aspek afektif peserta didik.

Berupa bentuk nontes sebagai berikut :

TABEL 6
DAFTAR CEK KEAKTIFAN SISWA DALAM MENGIKUTI
PEMBELAJARAN PAI PADA BACAAN-BACAAN SHOLAT

Kelas : III B
Semester/Tahun : II/2012-2013
SB/SPB : Bacaan-bacaan Sholat

No	Nama Siswa	SB	B	C	K	SK	Ket.
1	ASY		✓				Baik
2	AJ		✓				Baik
3	AFI			✓			Cukup
4	AAP		✓				Baik
5	AG		✓				Baik
6	BN		✓				Baik
7	DS		✓				Baik
8	DNP		✓				Baik
9	DON			✓			Cukup
10	FRD		✓				Baik
11	IR		✓				Baik
12	IAP		✓				Baik
13	KS		✓				Baik
14	MA			✓			Cukup
15	MA		✓				Baik
16	MR		✓				Baik
17	RA		✓				Baik
18	RY		✓				Baik

19	SM	✓					Sangat Baik
20	SHM		✓				Baik
21	ZN		✓				Baik
22	VP		✓				Baik
23	SP			✓			Cukup
24	MG		✓				Baik
25	RNL	-	-	-	-	-	Pindah
26	SLN			✓			Cukup
27	SA			✓			Cukup

Dari daftar cek diatas dapat diketahui keaktifan peserta didik yang merespons dengan baik atau tidak saat mengikuti pembelajaran pada evaluasi bacaan-bacaan sholat sebagai penilaian pada mata pelajaran PAI di SDN 5 Menteng Palangka Raya. Siswa yang aktif dengan keterangan SB hanya ada 1 orang, B berjumlah 18 orang, C berjumlah 6 orang dan K ada 1 orang, keterangan pindah 1 orang. Namun banyak siswa yang melakukan bacaan-bacaan sholat dengan baik, adapun penilaian kriteria baik diberi nilai 7-8. Untuk mengetahui perubahan sikap siswa setelah mengikuti pembelajaran PAI yang telah diajarkan, namun dalam melakukan penilaian ini kriteria menurut atau pendapat guru yang melakukan evaluasi untuk aspek afektif siswa.

Dalam pelaksanaan evaluasi aspek afektif pada mata pelajaran PAI tentunya memiliki cara yang berbeda bagi setiap guru PAI. Maka dari itu cara pelaksanaan yang dilakukan oleh RWD pada saat observasi penulis yang dilakukan mengenai evaluasi aspek afektif pada mata pelajaran PAI

adalah dengan cara melihat tingkah laku peserta didik saat pembelajaran praktek sholat, pada saat praktek sholat anak disuruh bergantian untuk melakukan praktek sholat tersebut. Agar guru bisa melihat satu persatu untuk memberikan penilaian bagi anak dalam melakukan praktek tersebut.

Sedangkan menurut informan yaitu kepala sekolah mengatakan :

“Bahwa untuk mengenai kemampuan guru dalam melakukan evaluasi bisa dikatakan 75-90% bisa atau sudah melakukan evaluasi dengan benar dan baik”.⁸

Menurut penulis guru PAI tidak melakukan semua teknik penilaian untuk evaluasi aspek afektif, dikarenakan guru PAI hanya menggunakan lembar penilaian atau lembar pengamatan untuk melihat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI di kelas, contohnya pada saat praktek sholat dan bacaan-bacaan sholat. Walaupun guru juga melihat minat atau keinginan anak dalam pembelajaran PAI berlangsung. Tetapi tidak semua penilaian untuk aspek afektif digunakan oleh guru, hanya salah satu dari sekian bentuk atau jenjang penilaian aspek afektif yang digunakan.

Adapun alat yang digunakan pada saat evaluasi aspek afektif adalah dengan menggunakan alat berupa observasi yaitu dengan daftar cek atau check list, atau lembar penilaian untuk aspek afektif yang dibuat oleh guru itu sendiri.

Sebagaimana yang dikatakan oleh informan bahwa :

“Cara pelaksanaan teknik evaluasi aspek afektif yang dilakukan oleh guru PAI yaitu pada saat pembelajaran PAI berlangsung, dengan

⁸Wawancara Dengan Informan

melihat tingkah laku siswa dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Tetapi untuk anak yang memiliki keterbelakangan mental dilakukan penilaian yang berbeda untuk setiap individu. Yang mana tergantung kedua guru PAI dalam melakukan penilaian tersebut. Sedangkan untuk mengenai bentuk dan materi yang digunakan dalam evaluasi aspek afektif ini, saya menyerahkan sepenuhnya kepada masing-masing guru mata pelajaran”.⁹

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dengan FTR pada hari Sabtu tanggal 01 Juni 2013 bahwa cara pelaksanaan teknik evaluasi aspek afektif yang diterapkan pada mata pelajaran PAI adalah dengan memberikan evaluasi kepada anak pada materi yang telah disampaikan, setelah pembelajaran berlangsung. Jadi evaluasi pada aspek afektif itu dilaksanakan setelah pembelajaran pokok bahasan materi yang telah dipelajari, serta untuk evaluasi aspek afektif ini menyesuaikan dengan pokok bahasan atau materi yang di pelajari. Setelah itu dilaksanakan evaluasi misalnya seperti materi tentang bacaan-bacaan sholat dan surah-surah pendek. Pada saat itu guru melakukan penilaian untuk kesemua aspek.

Adapun alat yang digunakan dalam menerapkan teknik evaluasi aspek afektif, FTR mengatakan :

“Dengan alat berupa daftar cek yang berisikan nama-nama peserta didik dan kriteria penilaian untuk aspek afektif. Mengenai kriteria guru membuat sendiri untuk pemberian pointnya”.¹⁰

C. Kendala Guru Dalam Melakukan Evaluasi Aspek Afektif Pada Mata Pelajaran PAI di SDN 5 Menteng Palangka Raya

⁹Wawancara Dengan Informan Hari Jum'at Tgl 31-05-2013

¹⁰Wawancara Dengan Subjek Penelitian 2

Dalam melakukan evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI tentunya tidak terlepas dari adanya kendala atau kesulitan yang dihadapi pada saat mengevaluasi pembelajaran PAI terlebih lagi untuk aspek afektif, oleh karena itu kendala yang dihadapi oleh RWD pada saat mengevaluasi untuk teknik nontes ini adalah siswanya kurang menghargai guru atau memperhatikan pada saat evaluasi berlangsung, tetapi berdasarkan yang dikatakan oleh RWD kepada penulis :

“Untuk melakukan evaluasi nontes peserta didik sudah cukup bisa dalam bertingkah laku dalam penilaian aspek afektif”.

Berdasarkan dikatakan oleh RWD mengenai kesulitan atau kendala bahwa :

“Muridnya kurang serius pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak tersedianya ruang sholat atau ruang khusus Agama”.¹¹

Sedangkan menurut FTR mengatakan bahwa :

“Kesulitan guru dalam melaksanakan penilaian aspek afektif ialah kemampuan anak yang tidak sama dalam melaksanakan evaluasi dan terbatasnya ruang agama sehingga anak tidak merasa nyaman di dalam ruangan dan kurangnya alat atau media PAI”.¹²

Menurut penulis, kendala pada saat evaluasi aspek afektif ini berlangsung adalah guru tidak melakukan evaluasi secara terpisah dengan aspek-aspek yang lain, karena aspek-aspek yang lain selain afektif dijadikan satu dengan penilaian aspek afektif dan dikarenakan guru tidak menggunakan teknik nontes secara keseluruhan untuk penilaian aspek afektif, hanya salah satu

¹¹Wawancara Dengan Subjek Penelitian Tgl 01-06-2013

¹² Wawancara Dengan Subjek Penelitian 2

teknik nontes saja yang dipakai oleh guru, yaitu observasi dengan daftar cek atau check list.

Kesulitan guru dalam melakukan atau menggunakan teknik evaluasi aspek afektif secara keseluruhan karena guru merasa sulit bila harus membuat lembar untuk wawancara, angket dan lain sebagainya. Oleh karena itu guru hanya menggunakan yang paling mudah untuk melihat tingkah laku siswa yaitu dengan menggunakan check list selama pembelajaran PAI berlangsung.

Pada saat wawancara penulis pada hari Jum'at tanggal 31 Mei 2013 pukul 08.35 WIB dengan informan yaitu kepala sekolah mengatakan :

“Kesulitan atau kendala guru dalam melakukan evaluasi aspek afektif adalah guru kurang membantu anak dalam belajar tentang praktek sholat atau yang berhubungan dengan tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran tersebut”.

Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah juga, beliau mengharapkan supaya siswa atau siswi bisa mengurangi kegiatan di luar sekolah seperti bermain yang berlebihan dan mengurangi kebiasaan bergaul yang kurang baik sesama teman sebaya, baik itu diluar sekolah maupun di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, kendala yang dihadapi oleh guru dalam melakukan evaluasi aspek afektif adalah dikarenakan guru tidak melakukan semua teknik nontes untuk evaluasi aspek afektif, hanya satu dari sekian bentuk nontes yang dipakai oleh guru, yaitu bentuk nontes berupa observasi dengan mengamati langsung objek yang diselidiki di sertai alat berupa

daftar cek atau check list. Karena mempersulit guru untuk melakukan evaluasi untuk semua reknik nontes. Oleh karena itu hanya salah satunya saja yang digunakan.

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari informan bahwa tidak hanya bentuk observasi yang dipakai oleh guru tetapi bentuk wawancara juga di gunakan, sedangkan guru dalam melakukan evaluasi aspek afektif tidak pernah menggunakan teknik nontes berupa wawancara. Guru hanya menggunakan lembar pengamatan berupa daftar cek saja. Agar memudahkan bagi guru dalam memberikan penilaian bagi siswa dalam pembelajaran PAI materi fiqh tentang sholat.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru PAI tersebut, mengenai upaya guru dalam mengatasi kendala atau kesulitan tersebut pada saat melakukan evaluasi aspek afektif mengatakan :

“Memberikan arahan, sampai anak itu bisa kemudian seperti tadi pada saat pembelajaran dengan melihat gambar dulu mengenai sholat atau praktek sholatnya”.

Untuk menerapkan teknik evaluasi aspek afektif harus sesuai dengan teori yang ada, agar teknik evaluasi nontes itu bisa digunakan sebaik-baiknya dalam memberikan penilaian untuk masing-masing peserta didik. Sebagaimana teknik nontes, observasi dilakukan dengan melihat atau mengamati tingkah laku anak satu persatu, karena berkaitannya dengan akhlak anak dalam mengikuti pembelajaran PAI di kelas maupun pada saat belajar praktek sholat. Karena dalam kurikulum sekarang ini pendidikan

karakter yang digunakan. Oleh sebab itu untuk melakukan penilaian untuk aspek afektif ini guru harus melakukan penilaian untuk setiap sikap maupun tingkah laku anak. Walaupun untuk memberikan penilaian aspek afektif ini memerlukan waktu yang cukup lama.

Pada saat wawancara FTR mengatakan :

“Upaya guru mengatasi kesulitan atau kendala dalam melakukan evaluasi aspek afektif tersebut dengan menerapkan disiplin pada anak dalam belajar di dalam ruangan sehingga materi yang disampaikan kepada anak dapat diserap dengan baik, dan melengkapi alat media PAI untuk menunjang pembelajaran PAI”.¹³

Guru tidak melakukan evaluasi aspek afektif pada semua materi PAI yang diajarkan kepada peserta didik, misalnya dalam materi fiqh tidak semua materi fiqh di evaluasi dengan aspek afektif, yang mana guru hanya menyesuaikan dengan materinya. Kemudian setelah itu dilakukan evaluasi pada aspek afektif pada materi fiqh tentang pokok bahasan sholat dan bacaan-bacaan sholat saja yang dilakukan evaluasi, selain itu juga pada pokok bahasan hafalan surah-surah pendek. Oleh karena itu guru merasa kesulitan dalam melakukan evaluasi aspek afektif disebabkan tidak semua materi di evaluasi. Jadi untuk melakukan penilaian atau evaluasi dalam satu semester mengenai aspek afektif kurang atau belum maksimal dilaksanakan, serta mengenai tingkah laku atau akhlak anak pun kurang mendapat pembelajaran dari guru PAI.

D. Analisis Data

¹³Wawancara Dengan Subjek Penelitian 2

Dari uraian di atas dapat penulis analisis bahwa dalam melakukan evaluasi aspek afektif tidak semua teori teknik evaluasi di gunakan oleh guru dalam melakukan evaluasi aspek afektif. Menurut Nana Sudjana dalam “Buku Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar” mengatakan untuk mengevaluasi pada aspek afektif itu menggunakan teknik nontes.¹⁴ Adapun bentuk nontes itu berupa wawancara, observasi, skala sikap, daftar cek dan angket. Namun dalam penilaian aspek afektif yang digunakan oleh guru hanya berupa observasi langsung dengan menggunakan lembar observasi atau pengamatan pada tingkah laku peserta didik, tanpa harus menguji peserta didik saat pembelajaran PAI. Jadi mengenai teori teknik evaluasi untuk nontes tidak diterapkan semuanya dalam melakukan evaluasi untuk peserta didik.

Cara pelaksanaan teknik evaluasi aspek afektif yang dilakukan oleh guru juga dengan menggunakan observasi langsung pada saat pembelajaran PAI, yang mana observasi ini digunakan untuk melihat minat siswa dalam proses pembelajaran PAI, menerima dan merespons. Berdasarkan teori untuk observasi ini sendiri harus menyusun berupa pedoman observasi, merumuskan tujuan observasi, menyusun aspek-aspek yang akan di observasi yang berkenaan dengan poses belajar peserta didik. Namun guru PAI membuat lembar pengamatan sendiri berupa alat check list atau daftar cek, yang berisikan nama-nama peserta didik serta guru membuat penilaian kriteria sendiri.

¹⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.....h. 67

Dalam buku pengantar evaluasi pendidikan, ranah afektif oleh Krathwohl dan kawan-kawan terbagi menjadi lima jenjang kemampuan, yaitu receiving, responding, valuing, organization, dan characterization by a value or value complex.¹⁵ Jadi aspek afektif adalah aspek yang berkenaan dengan sikap dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Seperti perhatiannya terhadap mata pelajaran PAI. Motivasinya untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran Agama Islam yang diterimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru PAI. Begitu pula dengan pendidikan karakter yang digunakan dalam kurikulum sekarang menyangkut masalah afektif siswa yang lebih ditekankan. Oleh karena itu kendala yang dihadapi guru dalam melakukan evaluasi aspek afektif adalah guru tidak menggunakan teknik evaluasi nontes secara keseluruhan, hanya bentuk nontes observasi yang digunakan oleh guru. Di sebabkan guru merasa kesulitan bila harus menggunakan semua teknik nontes tersebut, terlebih lagi bila harus menggunakan bentuk wawancara atau angket. Guru harus membuat pedoman wawancara maupun kisi-kisi angket dan tidak semua jenjang penilaian aspek afektif dilakukan penilaian oleh guru. Guru juga mengatakan tidak tersedianya ruang khusus agama serta kurang memperhatikan tingkah laku siswa dalam pembelajaran PAI di kelas sehingga anak tidak merespons maupun menerima pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

¹⁵Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan.....*h. 54

